BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir sangat penting bagi kehidupan manusia. Pemikiran juga merupakan sesuatu yang istimewa yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia, yang membedakannya dengan makhluk Allah yang lain. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa , diperlukan metode yang tepat untuk membantu siswa berpikir kritis dan menjawab pertanyaan oleh guru melalui pemberian soal HOTS (*Higher Order Thingking Skill*). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang suatu permasalahan. Untuk dapat menggali kemampuan berpikir analitis tinggi seperti ini, siswa didorong untuk bisa menyelesaikan jenis soal dengan kategori HOTS.

Dalam keterampilan di abad 21, Kemampuan berpikir kritis *(Critical Thinking)* merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu komponen dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk menjadikan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*),

serta berkolaborasi (*collaboration*) [1] atau yang biasa disebut dengan 4C, tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa . Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, tidak terkecuali pada pembelajaran PAI.

Menurut Ilham Fikriansyah berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk kritis dan objektif dalam mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Dalam hal ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu.[2]

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang secara kritis dan objektif dalam mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang di sajikan. Dalam hal ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dlam suatu argumen atau bidang informasi tertentu. Berpikir kritis adalah kegiatan memikirkan ide dan konsep yang berkaitan dengan suatu konsep atau masalah yang diajukan. Berpikir kritis juga dapat dipahami juga kegiatan menganalisis gagasan ke arah yang lebih konkrit dan

[1] Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, "Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–38, https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015.
[2] Ilham Fikriansyah, "Berpikir Kritis Adalah: Pengertian, Karakteristik, Dan Manfaatnya," 26 Juli 2023, n.d., https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6841722/berpikir-kritis-adalah-pengertian-karakteristik-dan-manfaatnya.

memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat mengarahkan seseorang tepat dalam berikir dan dapat menentukan sesuatu dengan akurat. Seseorang yang memiliki kemampuan berfikir kritis dapat memberikan jawaban dan argument yang logis berdasarkan keilmuan yang dimilikinya. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang untuk mengahadapi perubahan zaman yang semakin hari penuh dengan tantangan. Dengan berfiir kritis seseorang memiliki kematangan secara intelektual. Di dalam Islam kemampuan berfikir kritis menjadi sesuatu yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan zaman.[3]

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan agama islam, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena dapat membantu siswa memahami dan memperdalam ilmu agama secara kritis. Dapat diambil kesimpulan beberapa alasan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan agama islam : 1. membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan lebih mendalam; 2. menghadapi tantangan dengan bijak; 3. mengembangkan kemandirian berpikir; 4. menghindari penafsiran yang keliru dan; 5. meningkatkan kualitas ibadah siswa .

[3] M. Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 39–50, https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah sering kali menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) atau biasa menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti ini lebih menekankan pada hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, asalkan guru tetap melibatkan siswa dalam pelaksanaannya dan siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam berpikir. Masalahnya adalah ketika mengajarkan materi, guru terus-menerus menggunakan metode pembelajaran seperti itu, dan siswa berhenti memikirkan materi yang diajarkan guru secara aktif dan terbiasa hanya menerima pengetahuan saja.

Oleh karena itu, peneliti mencari jalan keluar dari permasalahan di atas dengan mencoba merubah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa . Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita ketahui bersama, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini memang masih didominasi metode ceramah. Metode ini masih sering digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Penggunaan metode tersebut membuat

siswa merasa bosan apalagi jika diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan argumentasi, keberanian siswa dalam menjelaskan materi, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh PAI itu sendiri yaitu siswa mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa secara individu, masih sangat rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV, di SDN Bantargebang 3 Kota Bekasi masih rendah karena diantara 22 siswa , hanya 3 orang yang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan alasan dari jawaban tersebut. Permasalahan tersebut harus segera dicari solusinya, maka dalam hal ini guru harus mencari alternatif dan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI. Salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi makna salam mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan

menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yaitu pola pembelajaran yang telah di desain dengan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya. Suatu model pembelajaran mungkin terdiri dari satu atau beberapa pendekatan, satu atau beberapa metode, atau perpaduan antara pendekatan dengan metode. Bila dibandingkan antara model dengan pendekatan Dan metode pembelajaran, model pembelajaran lebih bersifat operasional, artinya model siap untuk diimplementasikan karena sudah jelas langkah-langkahnya (sintaks)nya serta perangkat pembelajaran yang digunakan.[4]

Model pembelajaran ceramah memang tidak bisa dihilangkan, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relatif banyak melibatkan keaktifan siswa dan merangsang kemampuan berpikir siswa dengan melibatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam berpikir adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, terampil menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai

[4] M.S Prof. Dr. Lufri, *METODOLOGI PEMBELAJARAN : STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (Purwokerto: CV IRDH, 2020).

masalah-masalah, dan isu-isu dunia nyata. Siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.[5]

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan berpikir aktif untuk menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca, memahami, serta menjelaskan kembali penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagaisumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V B Pada Materi Al-Qur'an Hadits di SDN Bantargebang III Kota Bekasi"

[5] IGA Mas Darwati and I Made Purana, "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69, https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam berpikir tentang materi yang diajarkan
2. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran di kelas
3. Rendahnya cara mengkritisi siswa pada mata pelajaran PAI

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan batasan agar penanganannya tidak melebar, maka penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bantargebang III dalam mata pelajaran PAI dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran diharapkan semua siswa beraktivitas secara baik dan pada tataran selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis mereka dalam pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SDN Bantargebang III?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SDN Bantargebang III
2. Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Bantargebang III

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan di kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar

PAI sehingga dapat mengembangkan pemahaman tentang materi PAI.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai salah satu model pembelajaran yang aktif dan kreatif, dalam hal ini adalah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa .

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan dinamis dalam upaya mencapai Standar Proses Pembelajaran.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Jurnal yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD" disusun oleh Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Suruh 01 dengan subjek penelitian siswa kelas 4 yang berjumlah 36 siswa . Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen penelitian ini menggunakan soal cerita, wawancara, lembar kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01 [6] . Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah pada materi yang diajarkan, yaitu matematika sedangkan penelitian saya adalah PAI.

2. Jurnal yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD" disusun oleh Hadist Awalia Fauzia. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Dari model problem based learning dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dalam bentuk %. Berdasarkan hasil analisis dari 10 hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem based learning

[6] Isnanto Sunu Utomo and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9978–85, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495.

(PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa [7]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah pada variabel y yaitu hasil belajar dan materi yang di ajarkan.

3. Jurnal yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)" disusun oleh Cut Eka Parasamya, Agus Wahyuni. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Darussalam tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 16 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, tes dan angket yang ketiganya dianalisis dengan statistik deskriptif[8]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah variabel y yaitu hasil belajar, dengan subjek anak SMP di mata pelajaran fisika.
4. Jurnal yang berjudul "MODEL PROBLEM BASED LEARNING MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR" disusun oleh Yuyun Dwi Haryanti dan Budi Febriyanto. Merupakan kajian literature review yang memiliki tujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan model Problem Based Learning

[7] Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, Latri Aras, and Sri Indah Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 16–22, https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354.

[8] Cut Eka Parasamya and Agus Wahyuni, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2017): 42–49.

dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar [9] . Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah peneliti terdahulu menggunakan kajian literature review, sedangkan saya penelitian tindakan kelas.

5. Jurnal yang berjudul "MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS (STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 2 TOLITOLI)" disusun oleh Tasmin A Jacub, Hasia Marto dan Arisa Darwis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tolitoli tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa sebagai subjek penerima tindakan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX A SMPN 2 Tolitoli[10]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah variabel y yaitu hasil belajar, dengan subjek anak SMP di mata pelajaran IPS.

---

[9] Yuyun Dwi Haryanti, "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017), https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596.

[10] Tasmin A Jacub et al., "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli)," *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–48.

6. Jurnal yang berjudul “PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA ” disusun oleh Yunin Nurun Nafiah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian TKJ. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen checklist dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif [11] . Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah variabel y yaitu hasil belajar, dengan subjek anak SMK pada keahlian TKJ.
7. Jurnal yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 016 LANGGINI KABUPATEN KAMPAR” disusun oleh Yenni Fitra Surya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 016 Langgini Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi menyelesaikan masalah yang

[11] Dini Dwi Lestari, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi, “Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didikSma,” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53, https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53.

melibatkan uang[12]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah pada materi yang diajarkan, yaitu matematika sedangkan penelitian saya adalah PAI.

8. Jurnal yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN" disusun oleh Annisa Mayasari, Opan Arifudin, dan Eri Juliawati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan teknik survei dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di di MI Arrofi dengan subjek penelitian siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor[13]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan teknik survei dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif sedangkan saya, menggunakan penelitian tindakan kelas.
9. Jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa " disusun oleh Agus Robiyanto. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan

[12] Yenni Fitra Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 38–53, https://bit.ly/2MXn3xs.
[13] Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati, "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75, https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335.

model problem based learning pada hasil belajar siswa . Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia.Dari model Problem based learning dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisi lebih lanjut dalam bentuk %. Dari 10 penelitian dapat, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa [14]. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah penelitian tersebut menggunakan metode sintesis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

10. Jurnal yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar" disusun oleh Husnul Hotimah. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I MI Negeri 2 Jember yang berjumlah 28 siswa . Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya laksanakan adalah variabel y penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan bercerita.

[14] Achmad Syarifudin, Risdiana Chandra Dhewy, and Eka Nurmala Sari Agustina, "Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika* 1, no. 2 (2021): 1–7, https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155.

Berdasarkan kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) cukup efektif apabila diterapkan dalam kelas karena telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berdiskusi dan kemampuan berikir kritis siswa . Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, terletak pada tempat pelaksanaan yang berlokasi di SDN Bantargebang III dengan sasaran peneitian siswa kelas V, serta penelitian yang akan saya laksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI khusupnya materi Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.